

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pamekasan

Dalam tahapan manajemen langkah pertama yang harus dilakukan yakni perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai sesuatu dimasa yang akan datang dengan menentukan langkah-langkah ataupun rangkaian yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini berlaku juga pada kurikulum yang ada di sekolah, dimana kurikulum harus direncanakan secara optimal. Perencanaan kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan dalam membuat keputusan tentang tujuan belajar yang akan diajarkan, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut ketika pembelajaran berlangsung, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Melalui perencanaan tersebut nantinya guru memiliki pedoman ketika memberikan materi didalam kelas, sehingga dapat tercipta iklim pembelajaran yang kondusif sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah di tetapkan sebelumnya.¹

Dengan demikian perlu perencanaan yang baik yang harus dilakukan oleh tiap Lembaga Pendidikan. MTs Negeri 2 Pamekasan melakukan perencanaan kurikulum merdeka sebelum tahun ajaran baru

¹ Rini Yani, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai", 209.

dimulai, baik itu dilakukan perencanaan dengan internal sekolah atau dengan memberikan pelatihan kepada guru dengan mengikuti kegiatan yang menunjang. Sehingga para guru itu dituntut harus memahami tentang kurikulum merdeka mulai dari rencana strategis terkait program pembelajaran, serta perangkat pembelajaran. Selain itu pula para guru mencari tambahan informasi terkait kurikulum merdeka melalui internet dan youtube. Perangkat pembelajaran dibuat sebagai acuan dalam memberikan materi pada peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan sejalan dengan kebutuhan pada masing-masing siswa.

Begitupun di SMP Negeri 1 Pamekasan melakukan perencanaan kurikulum merdeka sebelum tahun ajaran baru atau pada awal semester, yakni dengan melaksanakan rapat perencanaan kurikulum merdeka bersama para stakeholder di sekolah untuk membahas mengenai pembuatan perangkat ajar yang akan digunakan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran nantinya, selain itu membahas terkait program-program yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepan. Pihak sekolah pun mengadakan kegiatan MGMP yang dilakukan rutin satu bulan dua kali untuk mengetahui pengembangan kurikulum merdeka, yang kemudian nantinya dijadikan kebijakan oleh kepala sekolah untuk menentukan arah tujuan sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Pamekasan. Penerapan kurikulum merdeka ini dilakukan secara estafet, dimana untuk tahun pelajaran 2023/2024 hanya kelas 7 dan 8 saja yang menerapkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka ini masih tergolong baru, regulasi mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka pada jenjang SMP/MTs yakni dimulai sejak tahun 2022/2023 hingga sekarang yang kemudian pemberlakuannya untuk jenjang Pendidikan sekolah dasar dan menengah. Dimana kurikulum merdeka ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Mengenai pemberlakuan kurikulum ini dilakukan secara bertahap, baik bagi sekolah dasar maupun menengah pertama.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik yang diharapkan dapat mendukung pemulihan pembelajaran sejak dilanda pandemi mulai tahun 2019 hingga 2021. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas. Kemudian kurikulum merdeka ini fokus pada materi-materi esensial yang diharapkan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Kemudian guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.²

B. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pamekasan

² E. Mulyasa, *Implementasi kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 4.

Pengorganisasian ini merupakan langkah kedua setelah perencanaan. Agar kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan optimal, maka perlu adanya pengorganisasian dan dikelola sedemikian rupa sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengorganisasian kurikulum dilakukan untuk mempermudah pemahaman bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Pengorganisasian kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Pengorganisasian kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, nilai sosial, aspek siswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Merdeka adalah proses belajar yang mengacu pada struktur pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.³

Pengorganisasian kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu proses penyusunan organisasi kurikulum yang dilakukan secara formal melalui aktivitas merancang struktur, menganalisis bebanmateri pelajaran,

³ Muh. Ikram, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Parepare" *Jurnal Edium*, Vol. 1 No. 1 (2023), 26. <https://doi.org/10.35905/edium.v1i1.6359>

menganalisis kualifikasi mata pelajaran, mengelompokkan dan membagikan materi pelajaran.⁴

MTs Negeri 2 Pamekasan melakukan pengorganisasian kurikulum merdeka dengan melakukan pemetaan kelas bagi siswa, lebih khusus untuk siswa baru. Dimana siswa yang memiliki kompetensi lebih tinggi akan ditempatkan pada kelas A, begitu seterusnya sampai semua kelas terisi oleh siswa berdasarkan perangkingan baik menggunakan perangkingan nilai raport sd masing-masing siswa serta hasil dari capaian nilai raport akhir peserta didik pada tingkat sebelumnya.

Untuk SMP Negeri 1 Pamekasan pengorganisasian kurikulum merdeka dilakukan dengan pemetaan peserta didik pada masing-masing kelas. Pemetaan tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasi kelas unggulan dan kelas reguler dimana dilakukan melalui proses seleksi pada saat penerimaan siswa baru. Dimana para siswa baru tersebut diberikan semacam angket yang berisi beberap soal yang kemudian dari perolehan jawaban mereka itulah yang akan menentukan kelas para siswa. Selain itu dilakukan pemetaan bagi seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan kualifikasi akademiknya. Setelah itu sekolah membuat pemetaan jadwal mata pelajaran agar mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan program pengajaran yang akan dilaksanakan satu semester dan untuk jadwal mata pelajaran ini dibuat persemester.

⁴ Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum*, 152.

C. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pamekasan

Pelaksanaan kurikulum merupakan langkah selanjutnya setelah pengorganisasian, dimana pelaksanaan disini merupakan suatu kegiatan yang nantinya akan diterapkan langsung dilapangan sehingga tercapai tidaknya suatu kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian pelaksanaan kurikulum yang berjalan baik.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disini diperuntukkan dalam hal guru diberi kebebasan dalam proses pembelajaran baik yang akan dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas dengan catatan bahwa pelaksanaan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena sejatinya pelaksanaan kurikulum merdeka tidak menyulitkan dan tidak memberatkan peserta didik sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan melihat masing-masing kebutuhan para siswa akan lebih mudah bagi para guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada masing-masing siswa di kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka hal yang paling dibutuhkan saat ini adalah teknologi informasi yang lebih canggih dikarenakan proses pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Dalam artian lain penggunaan teknologi tersebut dapat digunakan lebih optimal. Kemudian pendidikan karakter juga diperlukan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan di

lingkungan sosial, karena tolok ukur kesuksesan pendidikan tidak hanya dinilai dari prestasi akademik tetapi juga karakter yang baik.⁵

Ciri khas dari kurikulum merdeka ini adalah adanya mata pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk sekolah dibawah naungan Kemendikbudristek dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA) untuk madrasah dibawah naungan Kemenag. P5 merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan memikirkan *problem solving* yang ada pada lingkungan sekitar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).⁶

Sedangkan P5P2RA merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Selain itu P5P2RA juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: *pertama*, Berkeadaban (*ta'addub*); *kedua*,

⁵ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 92-94.

⁶ Mulyasa, *Implementasi kurikulum Merdeka*, 126.

Keteladanan (*qudwah*); *ketiga* Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*); *keempat*, Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); *kelima*, Berimbang (*tawāzun*); *keenam*, Lurus dan tegas (*I'tidāl*); *ketujuh*, Kesetaraan (*musāwah*); *kedelapan*, Musyawarah (*syūra*); *kesembilan*, Toleransi (*tasāmuh*); dan *kesepluluh*, Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).⁷

Di MTs Negeri 2 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pamekasan dalam hal pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan sesuai dengan keinginan guru masing-masing, baik dari segi metode pembelajaran yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang akan diterapkan serta penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan nantinya akan tetapi tetap mengacu pada perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh masing-masing guru tetap harus berorientasi pada siswa, dimana guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi proses pembelajaran bisa dilakukan diluar kelas. Mengenai sumber belajar para guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, untuk itu guru harus kreatif dan terus berinovasi agar siswa merasa nyaman dan pembelajarannya menyenangkan. Untuk SMP Negeri 1 terdapat pembelajaran P5, sedangkan di MTs Negeri 2 dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini terdapat P5P2RA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁷ Muhammad Ali Ramdhani, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 1-2.

dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin), dimana P5P2RA yang dilaksanakan oleh madrasah mengangkat kearifan local yang bertujuan untuk membangun karakter siswa. Selain itu diharapkan menjadi siswa ketika ia berada dimanapun akan selalu membawa kedamaian hidup, sehingga mereka dapat menjadi ummat yang rahmat yang penuh dengan kasih sayang.

D. Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Pamekasan dan SMP Negeri 1 Pamekasan

Evaluasi kurikulum merupakan langkah akhir dalam proses manajemen. Dimana evaluasi kurikulum disini guna melihat sejauh mana penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah berjalan lancar. Evaluasi kurikulum merdeka juga menekankan pentingnya asesmen dalam kegiatan pembelajaran. Ada tiga jenis dalam pelaksanaan asesmen *Pertama*, asesmen diagnostik dimana pelaksanaannya dilakukan ketika awal pembelajaran dimulai gunanya untuk melihat kompetensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga dengan adanya asesmen ini dapat membantu guru untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Kedua, Asesmen Formatif adalah penilaian terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan sikap. Asesmen formatif dilakukan pada pertengahan semester melalui tugas fortfolio maupun pilhan ganda. Pendidik dalam melaksanakan asesmen formatif melakukan

pengamatan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, karena peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi peserta didik memiliki keberagaman dalam tingkat keaktifan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Ketiga, Asesmen sumatif adalah asesmen/penilaian yang dilakukan pada akhir semester. Pendidik diberi kebebasan dalam menentukan tipe-tipe soal dalam asesmen sumatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen sumatif bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari perhitungan penilaian akhir semester.⁸

MTs Negeri 2 Pamekasan dalam evaluasi kurikulum merdeka dilakukan setiap akhir semester dan per-triwulan. Evaluasi kurikulum yang dilakukan melalui EDM (Evaluasi Diri Madrasah) yang dilakukan oleh kepala Madrasah bersama para staf tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, kepala madrasah melaksanakan supervisi terhadap guru, untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pada saat proses pembelajaran berlangsung, lalu para guru juga membuat laporan kegiatan harian yang mana dilaporkan kepada kepala madrasah langsung. Tidak hanya itu, dalam evaluasi kurikulum juga mencakup bagaimana ketercapaian akademik dari siswa. Evaluasi yang dilakukan yakni melalui kegiatan ulangan diantaranya yakni Penilaian harian, Sumatif Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Selain itu, kepala madrasah MTs

⁸ Alrizka Hairil Dilfa, dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, 130-132.

Negeri 2 Pamekasan juga melakukan pemantauan terhadap perkembangan kurikulum yang telah dilakukan disekolah, agar segala kendala yang dihadapi para guru baik dari pendisiplinan siswa, proses pembelajaran disekolah, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah nantinya akan dilengkapi secara bertahap sesuai dengan kebutuhan para guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik serta tujuan dan harapan dapat tercapai.

Untuk SMP Negeri 1 Pamekasan melakukan evaluasi kurikulum merdeka dengan cara mengadakan rapat evaluasi yang dilakukan bersama para stakeholder di sekolah yang dilaksanakan setiap 1 semester dua kali. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum merdeka yang sudah diterapkan, serta melakukan pembenahan apabila terdapat kekurangan ataupun kelemahan dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Selain itu, kepala sekolah dan waka kurikulum melaksanakan supervisi langsung terhadap guru yang dilakukan pada kelas masing-masing ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pelaksanaan supervisi tersebut tanpa sepengetahuan guru, artinya kepala sekolah dan waka kurikulum ingin mengetahui sejauh mana kesiapan dan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah efektif atau masih terdapat kekurangan baik dari perangkat ajar ataupun metode dan bahan ajarnya serta untuk melihat apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu yang mereka

peroleh nantinya dan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.